

***CORPORATE GREEN ACCOUNTING THROUGH DISCLOSURE
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND ENVIRONMENTAL COSTS
(CASE STUDY OF PT. TOLAN TIGA TBK AND PT. EVAN INDONESIA TBK)***

**AKUNTANSI HIJAU PERUSAHAAN MELALUI PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN BIAYA LINGKUNGAN
(STUDI KASUS PT. TOLAN TIGA TBK DAN PT. EVAN INDONESIA TBK)**

Revi Candra¹, Lidya Rahmi², Kholiza Pesma³

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2,3}

revicandra@uinmybatusangkar.ac.id¹, lidyarahmi@uinmybatusangkar.ac.id²

ABSTRACT

This research is a field research to reveal Corporate Social Responsibility and Environmental Costs in Plantation Companies. PT Tolan Tiga and PT MP Evan have incurred costs for CSR and environmental costs and have implemented the GRI (Global Reporting Initiative) PT Tolan Tiga and MP Evan have not reported details of costs for CSR and environmental costs in their reports, but they have distributed the funds according to the GRI.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Environmental Costs, Global Reporting Initiative*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan field research untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dan Biaya Lingkungan di Perusahaan perkebunan. Secara garis besar PT Tolan Tiga dan PT MP Evan sudah mengeluarkan biaya untuk CSR dan biaya lingkungan serta telah menerapkan GRI (*Global Reporting Initiative*) PT Tolan Tiga dan MP Evan belum melaporkan rincian biaya untuk CSR serta biaya lingkungan dalam laporannya, namun mereka telah menyalurkan dana tersebut sesuai GRI.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Biaya Lingkungan, Global Reporting Initiative*

PENDAHULUAN

Ekspansi bisnis menghadapi persaingan yang ketat, meskipun para pengusaha mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengembangkan bisnis mereka, hal itu dapat menjadi sangat sulit karena dampak kompleks yang dapat ditimbulkannya terhadap lingkungan. Perusahaan seringkali mengabaikan dampak lingkungan, termasuk ketidakadilan sosial ekonomi dan pencemaran air, tanah dan udara (Joli, 2014). Insiden ini telah meningkatkan kesadaran akan perlunya menghadapi dan mengatasi masalah lingkungan dengan banyak cara, diantaranya melalui bidang akuntansi dengan menerapkan akuntansi hijau (Andika et al. 2017).

Green Accounting (Akuntansi Hijau) adalah akuntansi yang mendeteksi, mengkuantifikasi, mengevaluasi, dan mengungkapkan

biaya bisnis (Hapsoro dan Adyaksana, 2020). Selain itu, Akuntansi Lingkungan menyediakan gerakan fisik pelayanan yang dilaksanakan pada entitas (Rumah Tangga, Pengolahan, Pertambangan, Rumah Sakit, dan sebagainya). Ada pula dalam UU No. 32 Tahun 2009 tentang Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) dimana Limbah yang dimaksud adalah Jenis yang membutuhkan tindakan khusus seperti Gas, Debu, Cair maupun Padat

Idealnya, biaya lingkungan disampaikan secara terpisah dengan menyusun laporan biaya lingkungan secara khusus yang merujuk kepada klasifikasi biayanya. Laporan ini berfungsi sebagai penggunaan untuk mengevaluasi operasional perusahaan. Perusahaan harus menyediakan akuntansi anggaran khusus untuk pengelolaan limbah yang dicatatkan

mereka untuk meyakinkan pemangku kepentingan tentang kepedulian perusahaan terhadap lingkungan secara eksternal (Hansen dan Mowen, 2009).

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan mengenai *Coorporate Social Responsibility (CSR)*, Tentunya hal ini dilihat sebagai penghubung antara dampak yang terciptadengan upaya meminimalkan dampak tersebut.

Memahami perihal Tanggung Jawab Sosial/CSR yang menjadi tanggung jawab Perusahaan melakukan bisnis. Besarnya nilai CSR dan biaya penanganan yang diberikan oleh perusahaan, biasanya berbanding lurus dengan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan, dikarenakan perusahaan akan memiliki tanggung jawab yang lebih seiring dengan pertumbuhan aset perusahaan tersebut. Konsep CSR yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat dikembangkan dengan berbagai macam pola. Pola yang terkenal adalah *polastewardship principle* dimana perusahaan memposisikan sebagai *public trust* disebabkan memakai sumber daya dan penggunaannya besar yang berdampak secara fundamental bagi masyarakat. CSR berfokus pada *triple bottom line* yakni Tanggung Jawab (*Economic Responsibility*) kepada Pemegang Saham, memenuhi Hukum Tanggung (*Legal Responsibility*) dalam memenuhi peraturan atau perundang-undang berlaku, dan Sosial (*Social Responsibility*) kepada para stakeholder (Pemegang Tugas dan Peran). Pola tanggung jawab ini di ungkapkan menggunakan *Global Reporsrting Initiative (GRI)* sebagaimana terlihat dalam diagram berikut:



Gambar 1. Indikator Penilaian GRI

Sumber : www.globalreportinginitiative

Green Accounting atau dikenal dengan akuntansi hijau adalah jenis akuntansi yang mencoba memasukan menghubungkan factor biaya lingkungan kedalam kegiatan perusahaan. *Green Accounting* memberikan gambaran terhadap upaya menjaga lingkungan dengan menggabungkan manfaat lingkungan dengan biaya dari keputusan ekonomi melalui hasil keuangan perusahaan. *Green Accounting* dapat mengidentifikasi antara biaya dan manfaat melalui konservasi lingkungan melalui kegiatan perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan pada bidang penanganan perubahan iklim

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang Perseroan Terbatas berisi mengenai kewajiban perusahaan dalam mengungkapkan atau melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan (Marnelly, 2012). *Corporate Social Responsibility* adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap social maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada (Marnelly, 2012). Dengan menggunakan indikator GRI dalam mengungkapkan CSR yaitu tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan

beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada (Indira Shinta Dewi & Dita Nur Khafi, 2018).

Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan (Hansen, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *field research* yaitu mengumpulkan data dilapangan kemudian dianalisa menggunakan indikator GRI dan indicator biaya lingkungan berdasarkan Hansen Mowen. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif Metode penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian secara kualitatif yang menekankan pada pemahaman dalam mendalami terhadap masalah yang ditemukan. Dalam hal ini, peneliti menelaah tata kelola perusahaan untuk membuktikan keasbaban dan dinilai berdasarkan pada ilmiah didasarkan kepada rangka teoritis yang berkenan dengan masalah yang dibicarakan. Ditujukan untuk mengungkapkan apakah perusahaan telah menerapkan Akuntansi Hijau dengan implementasi pada CSR dan biaya lingkungan. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan ide Milles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis pada

laporan keuangan pada PT. Tiga Tolan Tbk. dan PT. Evans Lestari, Tbk, serta temuan di lapangan melalui pengamatan fasilitas dan wawancara kepada informan dari PT. Tiga Tolan Tbk. dan PT. Evans Indonesia Tbk Regional Management Office Wilayah Sumatera Selatan diperoleh hasil sebagai berikut berdasarkan metode GRI :

1. Indikator Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mersis Pahrizal selaku asisten officer PT Tolan Tiga Regional Sumatera, secara umum perusahaan telah mengungkapkan indikator ekonomi, perusahaan telah mengeluarkan dana implikasi finansial, bantuan, kemudian telah menyusun secara terstruktur porsi upah sesuai porsi masing-masing. Pemerintah Kota Lubuk Linggau juga merasakan dampak baik dari PT Tolan Tiga, dilakukan dengan cara mengajukan proposal dana kepada pihak Perusahaan kemudian Perusahaan akan menyalurkan dana CSR-nya pada Dinas Penanaman Modal Pelayanan Satu Pintu, mereka merumuskan dan melaksanakan kebijakan dibidang penanaman modal dan akan disalurkan kepada Masyarakat yang membutuhkan dana usaha. Namun PT Tolan Tiga belum memaparkan dampak ekonomi langsung yang masyarakat sekitar perkebunan. Contoh upah masyarakat yang dipekerjakan dikebun sawit belum mencapai upah minimum daerah. Pernyataan beliau juga telah dituangkan pada laporan intern PT Tolan Tiga Tahun 2021.

Pada M.V Evans GROUP PLC berdasarkan laporan keuangan konsolidasi tahun 2022 secara umum telah mengungkapkan indikator ekonomi, perusahaan telah mengeluarkan dan mengimplikasikan finansial dan resiko serta peluang juga memberikan bantuan finansial, untuk gaji dan tunjangan yang ditawarkan kepada

staf pada umumnya sama saja apakah mereka bekerja paruh waktu, penuh waktu atau karyawan sementara, kecuali bonus. Untuk pemasok lokal perusahaan mengelola skema koperasi atas nama anggotanya dan membeli buah mereka dengan harga yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi Indonesia, anggota koperasi ini terdiri dari masyarakat sekitar dan petani-petani kecil.

Dari hasil wawancara langsung yang telah kami lakukan bersama Bapak Petrus dan Bapak Candru di jelaskan bahwa MV Evans benar telah menyalurkan indikator ekonomi sesuai yang telah dipaparkan pada laporan keuangan. Bapak Petrus juga menjelaskan bahwa lebih dari 90% pekerja adalah penduduk lokal, dan dengan berdirinya perusahaan M.P Evans ini menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat atau penduduk lokal, juga meningkatkan taraf perekonomian masyarakat serta mengurangi pengangguran.

2. Indikator Lingkungan

PT Tolan Tiga Tahun 2021 sangat memperhatikan lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal. Berdasarkan penuturan Bapak Mersis selaku Assistant Officer PT Tolan Tiga Regional Sumatera, pengendalian internal perkebunan dilakukan mulai penggunaan bahan bakar solar yang disimpan pada tank khusus untuk operasional perusahaan, menggunakan kendaraan yang cocok untuk area perkebunan, juga memperhatikan pupuk yang sesuai anjuran pemerintah yaitu pupuk dengan SNI contoh urea, pupuk ZA, pupuk Rock Phosphate. Perusahaan juga membantu pemerintah dalam melestarikan keanekaragaman hayati dan spesies yang dilindungi, dengan cara menjaga ekosistem hayati, Perusahaan melakukan penangkaran burung hantu untuk dilepas liarkan di

area perkebunan guna mengatasi hama tikus dan sejenisnya tanpa menggunakan bahan kimia. PT Tolan Tiga menerapkan sanksi litigasi dan non litigasi untuk pelanggaran di area perkebunan baik untuk pihak internal maupun eksternal Perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa Perusahaan telah menerapkan indikator GRI dengan baik

M.V Evans GROUP PLC tahun 2022 juga sangat memperhatikan lingkungan, grup mengubah tandan kosongnya menjadi kompos dan menghasilkan listrik dari metana yang dikumpulkan dari limbah pabrik. Itu membangun dan memelihara kawasan konservasi dan secara ketat mematuhi kebijakan lingkungan grup. Berdasarkan hasil wawancara langsung yang kami lakukan dengan Bapak Mersis dan Bapak Candru mereka menjelaskan bahwa Grup mempertahankan kawasan konservasi seperti tidak menanam area aliran sungai yang digunakan oleh warga atau untuk tanaman yang berada di dekat aliran air yang digunakan oleh warga tidak melakukan penyemprotan pestisida serta ini dibuktikan dengan adanya Kawasan Nilai konservasi tinggi (NKT) HCV 4 dan HCV 1 sepadan sungai mur. Untuk kawasan hutan lindung berdasarkan peraturan pemerintah tidak ditanami sawit dan di biarkan menjadi hutan lindung untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan hewan-hewan yang hidup disana. Grup bertujuan untuk menerapkan praktik lingkungan terbaik untuk mempertahankan sertifikasi pasokan minyak sawit berkelanjutan bersertifikat. Grup juga berupaya untuk melindungi keanekaragaman hayati di wilayah tempatnya beroperasi, grup berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi polusi dengan cara merubah gas yang dihasilkan dari proses pengolahan sawit menjadi biogas. Grup menyadari bahwa

kebakaran merupakan ancaman besar bagi lingkungan. Grup berkomitmen untuk pengelolaan limbah yang berkelanjutan dan pengumpulan limbah yang aman sesuai dengan praktik terbaik an jenis limbah. Grup menerapkan kebijakan yang mapan dalam pengembangan dan pengoperasian perkebunan kelapa sawit berkelanjutan. Ini memiliki tim keberlanjutan yang terpisah, termasuk anggota staf yang tinggal di semua lokasi operasinya. Grup adalah anggota lama RSPO dan tunduk pada audit dan pengawasan independen mereka.

M.P Evans Grup berusaha menanggapi secara konstruktif setiap keluhan yang masuk akal yang di ajukan kepadanya. Jika individu kelompok individu atau organisasi di luar grup memiliki keluhan terhadap grup. Mereka dapat menyampaikannya kepada manager perkebunan, yang paling mudah di akses oleh mereka, keluhan di laporkan secara rutin dalam pertemuan bulanan antara manager perkebunan dan kepala operasional regional grup.

3. Indikator Sosial

Perusahaan dalam indicator sosial, sebagian besar tidak terungkap dalam laporan perusahaan. Contohnya terkait jumlah dan tingkat perekrutan karyawan tidak dijelaskan, tunjangan, persentase terkait hal-hal yang melekat dikaryawan pun tidak direview. Pt Tolan Tiga secara gambling memperhatikan kontrak, total tenaga kerja dan hal-hal terkait. Hal tersebut telah diklarifikasi oleh Bapak Mersis, beliau mengungkapkan bahwa PT Tolan Tiga sangat memerhatikan kesejahteraan karyawannya, Perusahaan memberikan beberapa macam asuransi pada perkerja di Perusahaan baik perkerja tetap maupun kontrak yaitu, asuransi Kesehatan dan asuransi jiwa, dana pensiun serta BPJS ketenagajkerjaan. Petinggi di PT Tolan

Tiga Regional Sumatera Sebagian besar berasal dari luar Sumatera karena mereka orang yang dipilih langsung oleh Perusahaan pusat yang berlokasi di Medan, Sumatera Utara. Sedangkan untuk karyawan kantor dan 92% perkerja lapangan berasal dari warga sekitar perkebunan dan mereka sudah mendapatkan upah minimum regional, diberikan perbulan, khusus perkerja lapangan dibayarkan perhari.

PT Tolan Tiga Sangat memperhatikan Kesehatan mental maupun fisik karyawannya, Perusahaan memberikan fasilitas olahraga yaitu lapangan golf, lapangan tenis, taman untuk keberagaman agama Perusahaan mendirikan masjid di dalam area perkebunan untuk non islam para karyawan difasilitasi mobil untuk menuju rumah ibadah yang berada di kota Lubuk Linggau. Terdapat fasilitas Kesehatan dan perumahan yang begitu asri dikawasan tersebut. Pada M.P Evans Group lebih dari 90% karyawan yang bekerja di perusahaan ini adalah masyarakat sekitar perkebunan dan untuk beberapa tenaga ahli juga di datangkan dari berbagai daerah bahkan dari luar kota Lubuk Linggau seluruh perkerja dan karyawan dilengkapi dengan BPJS. Dan dari pendapat masyarakat yang berada di sekitar kawasan perusahaan M.P Evans ini mereka merasakan dampak positif dari berdirinya perusahaan ini dengan salah satunya yaitu meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar serta terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan informasi ini kami terima dari masyarakat dan dari wawancara langsung dengan Bapak Petrus. Pada perusahaan M. P Evans mengutamakan keamanan dan keselamatan karyawannya, baik tetap, sementara atau lepas dan mereka yang terkena dampak aktivitasnya, manager dari semua perkebunan dan pabrik grup mengadakan pertemuan

bulanan dengan staf kunci untuk meninjau kesehatan dan keselamatan inspeksi kesehatan dan keselamatan independen rutin dilakukan di perkebunan. Jika ada karyawan yang meninggal dunia saat bekerja maka akan diberikan santunan namun tidak dianggarkan dari dana CSR melainkan ada anggaran khususnya. Dari hasil observasi kami di lapangan kami melihat adanya balai pelatihan dan setelah kami dikonfirmasi ulang kepada Bapak Petrus dan Bapak Candru beliau memaparkan bahwa pelatihan dilakukan minimal seminggu sekali dan pelatihan yang dilakukan berupa pelatihan bagaimana cara memilih bibit yang bagus, teknik tanam yang baik dan aman, teknik panen yang aman dan safety, serta berbagai pelatihan lainnya. Perhatian yang cermat diberikan pada hubungan grup dengan penduduk lokal di sekitar perkebunan, termasuk komunitas dengan pemerintah daerah walikota dan perwakilan desa. Skema koperasi petani kecil yang melekat pada sebagian besar area tanam grup memainkan peran penting dalam menyelaraskan kepentingan grup dan masyarakat setempat dan grup bekerja keras untuk memastikan bahwa manfaat bersama dari partisipasi koperasi dipahami dengan baik. Dan di lingkungan perkebunan sudah tersedia sarana tempat ibadah, perumahan karyawan tempat penyimpanan pupuk, gudang keamanan, gudang penyimpanan buah, dll.

Gaji dan tunjangan yang ditawarkan kepada staf pada umumnya sama apakah mereka bekerja penuh waktu, paruh waktu, atau karyawan sementara pengecualian untuk ini adalah bahwa hanya karyawan tetap yang memenuhi syarat untuk bonus tahunan dan tunjangan cuti. Karyawan sementara atau paruh waktu diberikan sepeda motor dari armada grup untuk digunakan karyawan penuh waktu dapat memilih

untuk bergabung dalam program kepemilikan staf dimana mereka memberikan kontribusi terhadap biaya sepeda motor dan menjadi pemiliknya setelah jangka waktu yang disepakati, manfaat pensiun dan uang pesangon mengikuti peraturan negara tempat perusahaan beroperasi. Perusahaan juga menyediakan perumahan, bersama dengan fasilitas medis, pendidikan dan rekreasi bersama dengan tempat ibadah bagi para pekerja dan keluarganya.

Perusahaan memiliki kebijakan yang kuat tentang penyuapan dari korupsi, menyelesaikan penilaian risiko dan melakukan pelatihan manajemen senior dan staf di semua lokasi, dari wawancara yang telah kami lakukan kami juga sempat menanyakan bagaimana jika terjadi tindak kriminal pada lingkungan perusahaan contohnya pencurian dll. Bapak Petrus menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan cara litigasi dan non litigasi tergantung besar atau kecilnya kesalahan atau tindak kriminal yang dilakukan. Perusahaan juga mengharuskan semua mitra bisnisnya untuk mengisi kuesioner tentang kegiatan dan kebijakan anti-penyuapan dan anti korupsi. Grup memiliki staf yang berpengalaman di kantor pusatnya di Jakarta dan mempekerjakan konsultan independen untuk memelihara saluran pelaporan pelanggaran untuk memantau setiap masalah yang timbul.

Berikut Pengungkapan terkait Biaya Lingkungan PT Tolan Tiga dan MP Evan PLC :

1. Biaya Deteksi

M.P Evans selaku grup Perusahaan yang membawahi anak perusahaannya juga sangat baik dalam biaya deteksi lingkungan, grup bertujuan untuk menerapkan praktik lingkungan terbaik dengan visi dan misi perusahaan yaitu tidak ada limbah untuk mempertahankan sertifikasi pasokan minyak sawit berkelanjutan bersertifikat. Grup

mengelola limbah yang berkelanjutan dan pengumpulan limbah yang aman sesuai dengan praktik terbaik dan jenis limbah, grup akan meminimalkan limbah dengan mengevaluasi kegiatan operasional secara rutin untuk mencari peluang mengurangi input dan mendaur ulang bahan jika memungkinkan, grup juga memastikan limbah disortir dan dibuang dengan benar sesuai dengan toksistasinya atau karakteristik berbahaya lainnya. Dari wawancara yang telah kami lakukan Bapak Petrus juga menjelaskan bahwa ada penilaian berkala dari dinas terkait. Salah satunya yaitu penilaian pencemaran lingkungannya/ hal-hal tentang lingkungan.

PT Tolan Tiga mengalokasikan biaya deteksi lingkungan, namun perusahaan belum menuliskan secara jelas pada laporan keuangan, tetapi PT Tolan Tiga tetap mematuhi prosedur ISO 14001. Seperti perusahaan melakukan uji kualitas udara, uji kualitas air, uji tingkat keasaman tanah dilakukan secara berkala. Bagaimana kinerja Perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan iitu akan dinilai oleh Masyarakat. Kinerja lingkungan akan diukur dari sisi prestasi Perusahaan mengikuti PROPER (Program penilaian peringkat kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup).

2. Biaya Kegagalan Internal

Untuk biaya kegagalan internal perusahaan M.P Evans Group melakukan dengan baik, grup berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi polusi, grup mempromosikan penggunaan listrik dan bahan bakar fosil secara hati-hati di area konsesinya. Grup mengumpulkan dan mengelola limbah pabrik dalam biodigester untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Menurut Bapak Petrus perusahaan

melakukan pemupukan berdasarkan daftar pupuk yang di bolehkan oleh pemerintah, dan perusahaan juga mengikuti perda atau undang-undang yang mengatur tentang penggunaan peptisida yang dilarang dan yang boleh di pakai. M.P Evans mengelola limbah gas yang di hasilkan dari proses pengolahan sawit menjadi biogas. Serta mendaur ulang kembali limbah yang dihasilkan menjadi kompos dan digunakan untuk pemupukan di perkebunan sawit.

PT Tolan Tiga telah menyusun strategi jika terjadi kegagalan internal baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Perusahaan juga mempersiapkan segala sesuatu untuk mendaur ulang bahan. Biaya kegagalan internal merupakan biaya yang dikeluarkan karena rendahnya kualitas yang ditemukan sejak penilaian awal sampai dengan pengiriman kepada pelanggan. Biaya ini merupakan biaya yang akan hilang jika tidak ada cacat dalam produk tersebut sebelum pengiriman. Menurut Bank (1992), Biaya kegagalan internal (internal failure cost) terjadi karena scrapping atau pengerjaan ulang produk cacat atau kompensasi untuk keterlambatan pengiriman. Biaya- biaya kegagalan internal dapat dikelompokkan ke dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut

- a. *Scrap*, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja, material dan biasanya overhead pada produk cacat yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki kembali (Gaspersz, 1995)
- b. *Rework*, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kesalahan (mengerjakan ulang) produk agar memenuhi spesifikasi (Gaspersz, 1995).
- c. *Material Procurement Cost*, yang menyangkut tentang biaya tambahan disebabkan oleh personel yang menangani baik penolakan barang, maupun komplain (Feigenbaum,

1989)

- d. *Failure Analysis*, yaitu biaya untuk menganalisis produk yang tidak sesuai dengan standar yang diinginkan dan untuk menentukan penyebab-penyebab terjadinya produk yang gagal tidak sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan (Juran & Gryna, 1993).

3. Biaya Kegagalan Eksternal

Dari hasil wawancara langsung yang telah kami lakukan dilapangan Bersama Bapak Petrus dan Bapak Candru kami juga menanyakan bagaimana perusahaan mengelola sumber air yang di gunakan serta aliran air yang berada di sekitar perkebunan. Dari hasil wawancara ini Bapak Petrus menjelaskan bahwa perusahaan membuat embung untuk persediaan air serta untuk menjaga kualitas air yang berada di sekitar perkebunan yang mengalir ke pemukiman penduduk, perusahaan M. P Evans tidak menanami dan jika ada penanaman yang berada di dekat area ini tidak dilakukan pemupukan. Lebih lanjut Bapak Petrus menjelaskan bahwa ada beberapa Kawasan yang dijaga kelestarian alamnya dengan cara hutannya tidak ditebangi ini sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas No 1 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Musi Rawas.

M.P Evans grup dan PT Tolan Tiga Tbk. berupaya dengan baik untuk mengurangi dampak kegagalan eksternal lingkungan. grup menyadari air adalah sumber daya alam yang penting bagi bisnis, pekerja, pemangku kepentingan, dan komunitas lokalnya, Perusahaan menjaga kualitas air dari aliran air dan badan air alami di wilayah konsesinya. Perusahaan juga mempromosikan pengurangan plastik sekali pakai dalam operasinya dan untuk limbah tandan kosongnya menjadi kompos dan

menghasilkan listrik dan metana yang dikumpulkan dari limbah pabrik. Hanya saja cara dalam mengatasi kegagalan eksternya berbeda, PT Tolan Tiga Tbk melalui induknya SIPEF Grup menggunakan panduan ISO 14001 sedangkan PT. Evan Indonesia melalui M.P Evans Grup tergabung dalam RSPO.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa PT. Tolan Tiga Tbk. yang dinaungi oleh SIPEF Grup dan PT. Evan Indonesi Tbk. yang dinaungi oleh MP Evans Internasional PLC Grup sudah melaksanakan CSR (Corporate social responsibility) dengan baik dibuktikan dengan dibentuknya dewan CSR pada perusahaan yang diteliti, untuk pengelolaan biaya CSR perusahaan bekerja sama dengan pemerintah melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) kabupaten Musi Rawas, perusahaan juga mengadakan penyaluran dana CSR secara langsung. Perusahaan juga sangat memperhatikan lingkungan. karena perusahaan menerapkan visi dan Misi *Zero waste* (tidak ada limbah). Ini dibuktikan dengan tidak mencemari lingkungan sungai, serta merubah limbah menjadi kompos atau gas menjadi biogas, adanya kawasan yang tidak di garap/ tidak ditebangi untuk menjaga ekosistem kehidupan. PT Tiga Tolan menggunakan panduan ISO 14001 dan M.P Evans Grup tergabung dalam RSPO.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, L. (2010). *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntans*. Erlangga.
- Arianggy, S., Munir, S., & Budiman. (2018). Analisis Aktivitas Pembukaan Lahan Perkebunan

- Kelapa Sawit terhadap Kesehatan Masyarakat di Desa Lampasio Kabupaten Toli-Toli. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 30–37.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis (edisi revisi)* (Edisi Revi). Rieneka Cipta.
- Belkaoui, A. R. dan. (2011). *Teori Akuntansi* (2nd ed.). Salemba Empat. Global Reporting. (2021). *KODE ITEM PENGUNGKAPAN GRI*. <https://www.globalreporting.org/How-to-Use-the-Gri-Standards/Gri-Standards-Bahasa-Indonesia-Translations/>. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Harahap, S. S. dan. (2011). *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers.
- Harrison. (2012). *Akuntansi Keuangan IFRS* (Edisi 8). Erlangga.
- Indira Shinta Dewi, & Dita Nur Khafi. (2018). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Liabilitas*, 3(1), 56–76. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v3i1.32>
- Jolly, L. 2014. Green Accounting a Way to Sustainable Development. *Sai Om Journal of Commerce & Management*, 1(5): 44-47.
- Joulanda, R. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan Agrikultur Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20.
- Kastusari, S., & Dewi, N. H. U. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax. 1, 102–121.
- Undang-undang no. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, (2016).
- Marnelly, T. R. (2012). Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2, 49–59.
- Martani, D. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku. 1* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Nadirah, I. (2020). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Masyarakat Sekitar Wilayah Perusahaan Perkebunan. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 1(1), 7–13.
- Nuraini Sari. (2014). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiatives (Gri): Studi Kasus Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Dan Timah (Persero) Tbk. *Binus Business Review*, 5(2), 527–536.
- Nurhayati, S., & wasilah. (2013). *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Salemba Empat.
- Paramita, A., & Marsono, M. (2014). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *None*, 3(1), 1–15.
- Rohim, I. (2017). *Memahami Aset Biologis dalam akuntansi*. D`Consulting Business Consultan. <https://dconsultingbusinessconsultant.com/perla-kuan-aset-biologis-menurut-sak-2/>
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan*

- Keuangan*) (Edisi 3). BPFE.
- Utomo, R., & Khumaidah, N. L. (2014). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis (Tanaman Kopi) Pada PtS. Wahana Graha Makmur - Surabaya. *Gema Ekonomi*,
- Yenti, E., Candra, R., & Juliati, R. A. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rsud Prof. Dr. M.a. Hanafiah Sm Batusangkar. *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 4(1), 67.
<https://doi.org/10.31958/imara.v4i1.2081>
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 27–36.
- Wulandari, R. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Aset Biologis Pada Perusahaan Sektor Agrikultur Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 139–140.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6619>